

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai strategi pemasaran dalam mempromosikan wisata budaya Saptonan di Kabupaten Kuningan. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, serta hasil triangulasi sumber, teknik, waktu, dan teori. Selanjutnya, saran diberikan sebagai rekomendasi bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas promosi dan pengembangan Saptonan sebagai daya tarik wisata budaya yang berkelanjutan.

1. Strategi pemasaran yang digunakan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan terhadap kesenian Saptonan di Kabupaten Kuningan berfokus pada promosi yang lebih intensif, baik melalui media sosial, kerja sama dengan pelaku pariwisata, maupun pelaksanaan event budaya secara berkala. Pendekatan digital menjadi kunci dalam menjangkau generasi muda dan wisatawan luar daerah, sementara penguatan identitas budaya lokal dilakukan melalui edukasi dan pelibatan masyarakat setempat. Dengan strategi yang terpadu dan berkelanjutan, kesenian Saptonan berpotensi menjadi daya tarik khas yang mendukung peningkatan pariwisata budaya di Kabupaten Kuningan.
2. Konsep pengembangan dalam pelestarian wisata budaya Saptonan di Kabupaten Kuningan menekankan pada pelestarian nilai-nilai tradisi, pemberdayaan masyarakat lokal, serta integrasi antara aspek budaya dan pariwisata. Upaya ini dilakukan melalui revitalisasi pertunjukan, peningkatan kualitas penyelenggaraan, serta promosi yang melibatkan generasi muda dan pelaku industri kreatif. Dengan pendekatan berbasis partisipasi dan kearifan lokal, pelestarian Saptonan tidak hanya menjaga

warisan budaya, tetapi juga menjadikannya sebagai aset wisata yang bernilai edukatif dan ekonomis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu di bidang budaya, seni, antropologi, dan kajian masyarakat dengan menekankan pentingnya pendekatan lintas disiplin dalam mempromosikan tradisi lokal seperti Saptonan. Strategi pemasaran budaya perlu didasarkan pada pemahaman nilai-nilai tradisional agar promosi tidak menghilangkan makna budaya. Kajian ini juga mendorong lahirnya teori baru yang menggabungkan pelestarian budaya dan promosi pariwisata berbasis komunitas, sehingga membuka ruang penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan kontekstual.
2. Untuk masyarakat, disarankan adanya pelibatan aktif dan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan serta pengembangan UMKM lokal. Dalam aspek pelestarian budaya, penting dilakukan dokumentasi, revitalisasi, dan pelatihan generasi muda agar nilai-nilai Saptonan tetap terjaga.
3. Dari sisi ekonomi, pengembangan paket wisata terpadu dan kemitraan dengan pelaku industri pariwisata dapat meningkatkan daya saing Saptonan sebagai daya tarik wisata. Secara sosial, festival dan pertunjukan inklusif dapat memperkuat kebersamaan serta rasa bangga masyarakat terhadap budayanya.
4. Di bidang pendidikan, integrasi Saptonan ke dalam kurikulum sekolah dan program kunjungan lapangan atau magang akan meningkatkan kesadaran budaya dan membuka peluang pembelajaran praktis bagi generasi muda.